

Nama : Nadiya Alifa Firdaus

NPM : 2413031066

Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

JAWABAN

- a. Kerangka Konseptual PSAK/IFRS digunakan sebagai pedoman dasar ketika tidak ada PSAK yang secara khusus mengatur suatu transaksi. Dalam situasi seperti ini, manajemen tetap harus menyusun laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Kerangka konseptual membantu manajemen memahami tujuan pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Selain itu, kerangka konseptual juga memberikan acuan mengenai definisi aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Dengan pedoman tersebut, manajemen dapat menentukan apakah suatu transaksi dapat diakui serta bagaimana cara mengukurnya. Pada kasus PT Edukasi Nusantara, karena bisnis digital memiliki karakteristik yang belum diatur secara rinci, maka kerangka konseptual digunakan agar kebijakan akuntansi yang dipilih tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dengan demikian, laporan keuangan tetap disusun secara logis dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.

- b. Pengakuan goodwill dalam akuisisi PT Cerdas Digital sebenarnya sudah sesuai dengan konsep akuntansi, karena goodwill mencerminkan nilai lebih yang dimiliki perusahaan, seperti teknologi, reputasi, dan potensi pertumbuhan di masa depan. Namun, dalam kasus ini goodwill dihitung berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna. Proyeksi tersebut masih memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi karena bergantung pada kondisi pasar dan strategi perusahaan. Jika asumsi yang digunakan terlalu optimistis, maka nilai goodwill bisa menjadi terlalu besar sehingga tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Pengukuran aset tidak berwujud seperti platform digital dan basis data pengguna menggunakan nilai wajar juga dapat dianggap mencerminkan substansi ekonomi karena aset tersebut memiliki manfaat ekonomi di masa depan. Meskipun tidak berwujud, aset digital tetap memiliki nilai bagi perusahaan. Akan tetapi, karena tidak terdapat pasar aktif, penilaian nilai wajar bergantung pada estimasi manajemen, misalnya melalui perhitungan arus kas di masa depan. Hal ini membuat hasilnya menjadi subjektif. Jika asumsi yang digunakan tidak realistis, maka nilai aset dapat menjadi terlalu tinggi dan kurang dapat diandalkan.

- c. Penggunaan professional judgment yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa risiko. Pertama, laporan keuangan bisa tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, misalnya karena nilai aset dinilai terlalu tinggi. Kedua, investor dan pihak lain dapat salah dalam mengambil keputusan karena informasi yang diberikan kurang akurat. Ketiga, perusahaan berpotensi menghadapi masalah hukum serta kehilangan kepercayaan dari publik apabila laporan keuangan dianggap menyesatkan.

Dari sisi etika, professional judgment seharusnya digunakan secara jujur dan objektif. Jika pertimbangan tersebut digunakan untuk memperindah laporan keuangan atau memenuhi kepentingan tertentu, maka hal itu melanggar prinsip etika akuntansi. Oleh karena itu, manajemen harus menggunakan professional judgment dengan hati-hati agar laporan keuangan tetap kredibel dan dapat dipercaya.

- d. Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus ini dapat dijadikan contoh bahwa akuntansi tidak hanya berkaitan dengan angka, tetapi juga membutuhkan pertimbangan yang tepat. Peserta

didik dapat diajak untuk menganalisis apakah pengakuan goodwill dan aset digital benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan. Dengan demikian, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memahami laporan keuangan.

Selain itu, kasus ini juga dapat digunakan untuk menanamkan pentingnya etika dalam akuntansi. Peserta didik dapat memahami bahwa laporan keuangan harus disusun secara jujur karena banyak pihak yang bergantung pada informasi tersebut. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami konsep akuntansi, tetapi juga memiliki sikap kritis, objektif, dan bertanggung jawab dalam praktiknya di masa depan.